

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dilandasi adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dan tidak terpenuhinya kebutuhan dunia industri akan kompetensi lulusan atau sumber daya manusia yang dibutuhkan, Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran Jakarta (BP3IP Jakarta) adalah salah satu lembaga diklat kepelautan milik pemerintah yang bergerak dalam pelayanan jasa pendidikan pelaut sebagaimana tertuang dalam tugas pokok dan fungsi BP3IP berdasarkan KM 58 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja BP3IP dan untuk terus menjadi penyedia jasa pendidikan kepelautan yang berkualitas dan mampu menciptakan para pelaut yang handal serta terampil dan berdaya saing, begitu juga para pengajar / instruktur yang professional dalam bidangnya¹. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ilmu pelayaran juga mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan banyak diciptakannya kapal-kapal dengan daya tampung dan daya jangkau yang besar, sehingga tuntutan masyarakat akan alat transportasi laut yang cepat, aman, daya tampung besar, dan daya jangkau terpenuhi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menuntut tenaga kerja yang ahli dan terampil di bidang pelayaran sehingga dapat memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi pelayaran. Kesempatan yang terbuka lebar ini mendorong

¹ BP3IP, *Company Profile*, 2011 h.3

para pemuda se Indonesia untuk mengambil kesempatan ini, sehingga dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat mendidik dan melatih pada bidang ilmu pelayaran. Untuk itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keahlian ilmu dan teknologi di bidang pelayaran yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan tenaga perwira pelayaran terdidik baik nasional dan internasional, yang berjiwa Pancasila dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam rangka pembangunan dan pengembangan armada yang berwawasan internasional. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menjawab tuntutan kebutuhan dan mempertimbangkan perannya sebagai suatu lembaga pendidikan di bidang ilmu pelayaran yang menghasilkan produk spesialis generasi yang patut dibanggakan dengan kegiatan pendidikan yang menjadi unsur pertimbangan utama dengan tidak melupakan untuk memberikan suasana yang kondusif dalam kegiatan pendidikan.

Menuntut ilmu tidaklah mengenal usia. Bagi para Pelaut di Indonesia berjuang di tengah luasnya samudera untuk mencari nafkah keluarga adalah tantangan yang menarik dan sebagai profesi yang tidak mudah. Untuk menjadi Pelaut yang berstandar internasional dan diakui di dunia kepelautan, maka pelaut diwajibkan untuk mengambil pendidikan dan sertifikasi kepelautan sesuai standar kompetensi Internasional dibawah naungan *IMO (International Maritime Organisation)* yang di terapkan di dalam dunia kemaritiman. Kebutuhan tenaga pelaut sangatlah diminati oleh perusahaan pelayaran internasional dan untuk itu untuk mencetak pelaut

yang handal Di Indonesia banyak Lembaga Pendidikan Kepelautan yang menyediakan Sarana pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Perhubungan dan dikelola oleh Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BPSDM) khususnya Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran atau disingkat BP3IP adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan semua jenjang dan jenis pendidikan dan pelatihan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan dan konvensi internasional melalui program pendidikan dan pelatihan penyegaran dan peningkatan ilmu pelayaran untuk meningkatkan kecerdasan dan kecerdasan bangsa². Para peserta pendidikan akan menempuh pendidikan dan pelatihan sesuai tingkat yang akan diambil, mulai dari pengambilan sertifikat tingkat dasar , Tingkat – V sampai dengan Tingkat - I Ahli Nautika dan Ahli Teknika. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pelaut maka lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, ujian keahlian pelaut serta sertifikasi kepelautan menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.58 Tahun 2009.

Dalam menciptakan para pelaut yang professional dan berbasis kompetensi sesuai dengan *STCW (Standart of Training, Certification and Watchkeeping) 1978* amandemen 2010 serta perundang-undangan Nasional dan Internasional instruktur atau dosen mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya, dari sinilah dosen dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, agar

² Ibid., hal 9

terciptanya suasana belajar yang efektif dan mendapatkan hasil yang baik. Maka dosen menerapkan metode pembelajaran khusus untuk para peserta didik atau perwira siswa yang usianya diatas remaja bukan seperti siswa SMA atau sekolah menengah. Perlu adanya interaksi dan metode pembelajaran yang berbeda. agar Perwira Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman dan pembekalan terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur atau dosen . Didalam penyelenggaraan jadwal praktik khususnya yang berhubungan dengan mata diklat teknik instalasi listrik penerangan dan tenaga perkapalan masih banyak kekurangan dalam menyajikan materi maupun persiapan skenario modul praktik untuk itu saya disini selaku peneliti tertarik untuk meneliti menguraikan **“Pengembangan Modul Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perwira Siswa Tk.V Dalam Mata Diklat Teknik Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik Perkapalan Studi Pada Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran Jakarta”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam skripsi yang akan dibuat menyangkut permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan kepelautan di BP3IP mengalami kekurangan dalam penyusunan modul praktik instalasi listrik penerangan dan tenaga perkapalan:

1. Apakah dalam kegiatan praktikum menggunakan modul praktikum lama di BP3IP Jakarta dalam materi instalasi penerangan dan tenaga listrik perkapalan dapat meningkatkan hasil belajar Perwira Siswa tingkat V ?
2. Apakah Jobs sheet/lembar kerja praktik sudah memenuhi standar yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tingkat V di BP3IP Jakarta ?
3. Bagaimana mengembangkan modul praktikum yang sesuai dengan kompetensi Perwira Siswa Tk.V guna meningkatkan hasil belajar selama menempuh pendidikan di BP3IP Jakarta ?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti :
Penulis mengembangkan modul praktikum instalasi listrik penerangan dan tenaga perkapalan yang ada di BP3IP agar terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dan sesuai standar kompetensi pendidikan kepelautan untuk Perwira Siswa Tingkat V jurusan teknika (*ATT-V Support Level*) .

1.4. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar perwira siswa tingkat V pada mata diklat praktikum instalasi penerangan dan tenaga perkapalan antara yang menggunakan modul praktikum lama dan modul praktikum terbaru ?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengembangkan modul praktikum dan memperluas materi bahan praktikum dan membandingkan hasil belajar Perwira Siswa dalam menggunakan modul praktikum lama dengan menggunakan modul praktikum baru di Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran Jakarta

1.6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar dan pemahaman Perwira Siswa Tingkat V. dalam memahami mata diklat praktikum instalasi penerangan dan tenaga listrik perkapalan yang di laksanakan.
2. Proses kegiatan praktikum akan terlaksana dengan baik secara aktif dan mandiri tanpa tergantung dengan Instruktur.
3. Menuntaskan materi yang telah di ajarkan oleh instruktur dan menyesuaikan jam praktikum Perwira Siswa tingkat V .